

## MOTIVASI BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGGERAK MANDIRI BELAJAR AKADEMIK SISWA UPT SD NEGERI 313 GRESIK

Yustia Nengseh<sup>1)</sup>, Nelud Darajaatul Aliyah<sup>2)</sup>, Didit Darmawan<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: [yustia1978@gmail.com](mailto:yustia1978@gmail.com)<sup>1)</sup>, [neluddarajaatul@unsuri.ac.id](mailto:neluddarajaatul@unsuri.ac.id)<sup>2)</sup>, [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Education;  
Independence;  
Motivation to learn; Self-Efficacy; Use of Social Media; Learning Independence.

Education is one of the key elements in shaping student development and independence. This research aims to analyze the influence of learning motivation and self-efficacy on student learning independence at the Technical Implementation Unit of State Elementary School 313 Gresik. Therefore, this research uses quantitative methods. The number of samples used in this research was 68 students selected randomly. The data collection process was carried out through distributing questionnaires to students who were the research samples. The questionnaire was prepared to obtain information regarding the level of learning motivation, self-efficacy, and students' use of social media, independent learning. Sampling was carried out randomly to ensure the validity of the data obtained. Data analysis uses appropriate statistical methods to identify the influence between the variables studied. It is hoped that the results of this research can contribute to further understanding of the factors that influence student learning independence, especially in the context of the influence of learning motivation and self-efficacy. As a result, learning motivation and self-efficacy have a significant influence on students' level of learning independence.

#### Kata kunci:

Pendidikan;  
Kemerdekaan; Motivasi Belajar; Efikasi Diri; Penggunaan Media Sosial; Kemandirian Belajar.

#### Abstrak.

*Pendidikan merupakan salah satu unsur kunci dalam membentuk perkembangan dan kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 siswa yang dipilih secara acak. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket disusun untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi belajar, efikasi diri, dan penggunaan media sosial kemandirian belajar siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Analisis data menggunakan metode statistik yang tepat untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, khususnya dalam konteks pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri. Hasilnya motivasi belajar dan efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar siswa.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia dan menentukan kualitas suatu negara (Sudarsana, 2015). Ketiga pusat pendidikan, termasuk sekolah, menjadi landasan utama pengembangan berbagai aspek peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Amin, 2018). Aspek afektif yang meliputi pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama pendidikan di sekolah. Karakter dalam pengertian ini melibatkan sejumlah karakteristik psikologis yang memandu individu untuk beradaptasi dengan berbagai situasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada

pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga pada pengembangan nilai, sikap, dan moralitas yang menjadi landasan kepribadian seseorang. Pentingnya pembentukan karakter terletak pada perannya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan utama pembentukan karakter di sekolah adalah mewujudkan karakter mandiri (Djazilan & Darmawan, 2021). Karakter mandiri menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatur diri, berinisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya. Pendidikan di sekolah dengan fokus pada pembentukan karakter tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki moral, integritas dan tanggung jawab (Hidayat & Sukitman, 2020). Dengan memahami pentingnya karakter mandiri, pendidikan sekolah memberikan landasan yang kuat untuk membentuk individu yang tidak hanya sukses secara akademis, namun juga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Sinaga et al., 2021).

Kemandirian sebagai kemampuan melakukan segala sesuatu tanpa bergantung pada orang lain, menunjukkan tingkat kemandirian individu dalam memenuhi kebutuhan dan tanggung jawabnya (Sa'diyah, 2017). Susanti (2020) berpendapat bahwa selain sekedar kemampuan fisik, kemandirian juga berperan penting dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat seseorang memahami pilihan perilaku dan risiko yang dihadapinya. Kemandirian melahirkan individu yang mempunyai kemampuan berinisiatif, menentukan kegiatan belajar, dan mengelola tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain (Nurfadilah & Hakim, 2019). Idealnya, perkembangan seseorang yang memiliki tingkat kemandirian yang baik dapat dilihat dari sikapnya. Individu yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki pengetahuan lebih karena tingkat percaya diri yang tinggi (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Mahasiswa perlu menyadari bahwa kemandirian adalah kunci untuk mengoptimalkan potensi diri. Kebiasaan bergantung pada orang lain harus diganti dengan inisiatif sendiri, tekad dalam kegiatan belajar, dan tanggung jawab dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa diperlukan upaya untuk membangun tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada siswa (Fisher & Frey, 2010). Mereka perlu diberdayakan dengan pengetahuan tentang cara belajar yang efektif dan diberikan dukungan untuk mengembangkan kemandirian belajar. Langkah tersebut melibatkan peran aktif guru, orang tua dan lingkungan belajar untuk menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya kemandirian siswa agar lebih termotivasi untuk belajar mandiri dan mengembangkan potensi dirinya dengan lebih baik.

Motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk belajar menjadi landasan utama dalam proses belajar (Sarnoto & Romli, 2019). Berdasarkan penelitian Lestari (2021), peran motivasi sangat signifikan dalam menciptakan energi positif yang mendorong siswa untuk aktif mencari, mengeksplorasi dan menguasai pengetahuan baru. Ketika siswa merasakan dorongan tersebut, mereka cenderung menunjukkan inisiatif yang lebih besar dalam pembelajarannya (Yanti & Darmawan, 2016). Motivasi belajar memberikan daya ungkit yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang muncul dalam perjalanan belajarnya. Tidak hanya itu, ketika siswa termotivasi, mereka menjadi lebih gigih dan berani dalam menghadapi tugas-tugas sulit. Dorongan ini mendorong mereka untuk mengembangkan pola pikir proaktif yang pada akhirnya memperkuat kemandirian belajar (Suprihatin, 2015). Dalam belajar mandiri, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk mengambil kendali atas belajarnya sendiri. Siswa yang termotivasi secara alami lebih cenderung mengambil inisiatif untuk menetapkan tujuan pembelajaran pribadi,

merencanakan strategi pembelajaran yang efektif, dan mengevaluasi kemajuan mereka (Darmanto et al., 2014; Gunawan et al., 2016; Kristiyani, 2020). Motivasi merupakan kunci untuk membentuk sikap positif dalam belajar, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada dorongan dari luar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Purwanti et al., 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikaningsih (2014) bahwa metode pembelajaran yang memperhatikan keberagaman gaya belajar, menyajikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, dan mendorong keterlibatan aktif dapat membangun motivasi yang kuat. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya sekedar penggerak roda belajar, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan kemandirian belajar siswa (Sari et al., 2022).

Efikasi diri yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu merupakan landasan psikologis yang berdampak besar pada pembelajaran siswa (Wardani et al., 2019). Efikasi diri berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa menuju belajar mandiri (Indrianti et al., 2022). Siswa yang yakin bahwa mereka mampu mengatasi tugas-tugas pembelajaran cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam upaya belajar mereka dan menunjukkan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan. Efikasi diri menciptakan landasan psikologis yang memberdayakan siswa untuk mengambil langkah proaktif dalam pembelajarannya (Dalimunthe, 2017). Peran efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa menjadi semakin penting karena siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri ini membantu mereka untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif, mengatasi hambatan, dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, efikasi diri memberikan landasan yang kokoh dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa (Karmila & Raudhoh, 2021).

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan wirausaha. Salah satu saluran kelancaran arus informasi disediakan oleh media sosial. Hal ini dapat memainkan peran penting dalam penciptaan konsep dan penemuan orisinal (Kristiyani, T, 2020). Dibangun di atas dasar konseptual dan teknologi Web 2.0, "media sosial" mengacu pada sekelompok alat berbasis web yang memfasilitasi pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna (Hariyadi Ahmad, 2021). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penggunaan media sosial dipandang sebagai fokus penerapannya, dimana media sosial mengacu pada tingkat keahlian individu dalam memanfaatkan sumber daya online untuk mendorong berbagi informasi dan komunikasi antar individu. Alannasir, W. (2016) menyatakan bahwa berikut adalah tanda-tanda penggunaan media sosial oleh siswa: Modus komunikasi yang disukai siswa adalah media sosial, karena mereka merasa mudah untuk berinteraksi dengan banyak teman melalui akun tersebut. Siswa dapat menggunakan wifi gratis di lokasi tertentu untuk mengakses media sosial dengan mudah dan dengan biaya minimal. Pemanfaatan: Untuk memperoleh berita atau ilmu segar di waktu senggang, siswa dapat menggunakan fasilitas hiburan (Boiliu, F.M., 2021).

Paradigma pendidikan yang berubah menyoroti kebutuhan untuk memahami bagaimana siswa dapat belajar secara mandiri dalam lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menginformasikan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan merinci pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap

kemandirian belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran dan pengembangan diri siswa Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai pendekatan kuantitatif, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini fokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk memahami sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara lebih terukur. Populasi penelitian ini adalah siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik yang berjumlah 68 siswa. Namun, sebagai bagian dari metodologi kuantitatif, penelitian ini memilih sampel untuk diamati. Sampel penelitian dipilih sebanyak 36 siswa kelas VI .

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Kuesioner akan memuat pertanyaan terstruktur terkait variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (motivasi belajar dan efikasi diri) dan variabel terikat (kemandirian belajar). Berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian:

1. Motivasi belajar siswa (X.1) merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Menurut Akmal dkk. (2015), indikator variabel ini adalah minat terhadap materi pelajaran, rasa percaya diri, partisipasi aktif, penghargaan terhadap hasil belajar, dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.
2. Efikasi diri (X.2) merupakan penilaian individu terhadap keyakinan dirinya terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Lodjo, 2013). Menurut Rahmi dkk. (2017), indikator efikasi diri adalah sebagai berikut: keyakinan terhadap kemampuan diri, ketekunan, dan memandang kesulitan sebagai tantangan.
3. Penggunaan Media Sosial (X.3) Penggunaan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang sekaligus meningkatkan kesadaran tentang bagaimana pasar dan pelanggan berkembang. Media sosial memudahkan untuk mengidentifikasi perubahan dalam cara bisnis terbentuk dengan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan dengan rekan kerja di platform ini (Lely Suryani at all., 2020).
4. Kemandirian belajar (Y) merupakan kemampuan bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri termasuk merencanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil (Ranti dkk., 2017). Indikator penyusunnya adalah perencanaan pribadi, inisiatif belajar, penggunaan sumber daya, kesadaran diri, tanggung jawab terhadap hasil (Hutomo et al., 2012).

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan diserahkan untuk analisis statistik, dengan analisis regresi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana motivasi belajar dan efikasi diri mempengaruhi tingkat kemandirian belajar responden. Analisis regresi dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis regresi akan mendeteksi sejauh mana variasi motivasi belajar dan efikasi diri dapat dikaitkan dengan variasi tingkat kemandirian belajar. Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat mengukur seberapa kuat dan signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum data diikutsertakan dalam analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan reliabilitas dan validitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memeriksa sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur konsep yang dimaksud secara akurat. Sedangkan pengujian reliabilitas yang dapat diwakili oleh nilai alpha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 36 siswa Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik sebagai sampel penelitian, dipilih berdasarkan respon siswa kelas VI yang aktif mengisi angket. Meskipun jumlah responden merupakan sebagian dari total siswa (68), namun partisipasi siswa kelas enam yang terlibat telah memberikan wawasan yang signifikan mengenai pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil output SPSS yang diberikan dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel baik variabel independen (motivasi belajar dan efikasi diri) maupun variabel dependen (kemandirian belajar) telah lolos tahap uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang sangat memuaskan. Nilai korelasi total item terkoreksi yang lebih besar dari 0,3 untuk seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen mempunyai korelasi yang memadai dengan konsep yang diukur. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan pada instrumen dengan konsep yang akan diukur. Selanjutnya nilai signifikansi Cronbach's Alpha pada variabel motivasi belajar (0,836), self-efisiensi (0,727), dan kemandirian belajar (0,846) menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten sehingga memperkuat keandalan data yang diperoleh. Dengan hasil tersebut dapat dipastikan bahwa variabel penelitian dapat dianggap reliabel sebagai alat ukur, dan data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Selanjutnya analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa data yang digunakan telah lolos uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1  
Ringkasan Model <sup>b</sup>

Model	R	R persegi	R Persegi yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
1	.662 sebuah	.438	.404	4.88574

Analisis koefisien determinasi (R-squared) pada penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana variasi kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan efikasi diri. Dalam hal ini R Square menunjukkan nilai sebesar 0,438 yang berarti sekitar 43,8% variasi kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan efikasi diri. Artinya, sebagian besar variasi kemandirian belajar dapat disebabkan oleh pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri yang diukur dalam penelitian ini. Hal ini memberikan pemahaman yang signifikan mengenai kontribusi variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan perbedaan tingkat kemandirian belajar pada Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Adjusted R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model mencapai nilai 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 40,4% variasi kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel motivasi belajar dan efikasi diri ketika dilakukan penyesuaian jumlah variabel. Namun sekitar 56,2% variasi sisanya tidak dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan efikasi diri yang diukur dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain, yang mungkin tidak dimasukkan dalam penelitian ini, juga berkontribusi terhadap variasi dalam kemandirian belajar.

Meja 2  
tidak menguji

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	tanda tangan.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	16.806	5.496		3.058	.004
X1	2.459	.748	.437	3.287	.002
X2	2.606	.827	.419	3.152	.003
X3	2.708	.945	.463	3.254	.005

Model regresi yang terbentuk dari hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:  $Y = 16,806 + 2,459X_1 + 2,606X_2$ . Interpretasi model regresi ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) bernilai nol, maka nilai prediksi kemandirian belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 16,806. Dengan kata lain nilai konstanta sebesar 16,806 merupakan dasar prediksi tingkat kemandirian belajar ketika kedua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh. Selanjutnya hasil tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,002, untuk efikasi diri ( $X_2$ ) sebesar 0,003. Sedangkan untuk media sosial ( $XX$ ) sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Integrasi variabel motivasi belajar dan efikasi diri pada model ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik.

Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 pada kedua variabel tersebut berarti kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik terwujud secara signifikan karena adanya peran motivasi belajar dan self-efficacy. Selain itu, besarnya koefisien pada kedua variabel tersebut menggambarkan bahwa nilai koefisien efikasi diri sebesar 2,606 lebih unggul dibandingkan dengan nilai koefisien motivasi belajar siswa yaitu sebesar 2,459. Dengan demikian dari kedua variabel tersebut diketahui bahwa variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan efikasi diri yang berkaitan dengan pembentukan kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik.

Tabel 3  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	tanda tangan.
1	Regresi	614.580	2	307.290	12.873	.000b
	Sisa	787.726	33	23.870		
	Total	1402.306	35			

Berdasarkan hasil uji F dengan F-hitung sebesar 12,873 dan taraf signifikansi 0,000 dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan self-efficacy terhadap kemandirian belajar siswa pada Sekolah Dasar Pelaksana Teknis. Unit 313 Gresik. Nilai tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model persamaan regresi mempunyai daya prediksi yang kuat terhadap variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri secara simultan mempunyai peranan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa di lingkungan tersebut. Hasil analisis ini memberikan kontribusi penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, serta implikasinya dalam mengembangkan strategi pembelajaran di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik.

Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Isnawati dan Samian (2015); Jianfeng dkk. (2018); Sari dkk. (2022) yang menegaskan bahwa hubungan positif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak hanya terjadi pada konteks penelitian tertentu, tetapi juga dapat ditemukan pada situasi berbeda. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berinisiatif mengelola pembelajarannya sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas dan merasa terdorong untuk mencapainya

(Lutfianawati et al., 2013. Motivasi belajar juga memberikan energi yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan kesulitan dalam belajar (Agusriani & Fauziddin, 2021). berperan dalam menjaga tingkat kemandirian belajar siswa, dapat dijelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong siswa untuk belajar bukan hanya karena tuntutan eksternal seperti tugas atau penilaian, tetapi juga karena dorongan internal untuk tumbuh dan mencapai potensi maksimal. Temuan ini dikemukakan oleh Badaruddin (2015), menekankan bahwa motivasi internal atau keinginan belajar berdampak positif terhadap kemandirian belajar siswa, ketika siswa didorong oleh motivasi internal maka mereka cenderung lebih proaktif dalam mengatasi hambatan dan mengejar tujuan mereka. Tujuan pembelajaran Hal ini menimbulkan sikap yang lebih mandiri, dimana siswa belajar tidak hanya untuk memenuhi harapan eksternal saja, namun juga karena adanya dorongan intrinsik untuk memperbaiki diri. Selain itu, motivasi belajar menimbulkan sikap positif terhadap belajar seperti yang ditemukan oleh Alannasir (2019) yang berimplikasi penting bagi perkembangan kemandirian belajar siswa. Sikap positif terhadap belajar dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian belajar. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung menunjukkan minat, antusiasme, dan kemauan untuk mengatasi tantangan belajar. Sikap positif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, yang pada akhirnya dapat merangsang berkembangnya kemandirian belajar. Dengan memahami hubungan antara motivasi belajar, sikap positif belajar, dan kemandirian belajar, maka dapat dirancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terfokus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Siswa yang termotivasi cenderung melihat pembelajaran sebagai proses yang bermakna dan relevan sehingga mereka lebih mampu mengambil inisiatif untuk mengeksplorasi materi dan mencari sumber informasi tambahan .

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk tingkat kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Kesesuaian temuan tersebut dengan penelitian sebelumnya oleh Tilfarlioglu dan Ciftci (2011); Karmila dan Raudhoh (2021); Xiao (2021) menambahkan reliabilitas dan validitas pada hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar. Efikasi diri, atau keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil mengatasi tugas dan tantangan, dapat menjadi pendorong penting dalam mendorong siswa mengembangkan kemandirian belajar. Jika siswa yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan belajar, maka hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk belajar mandiri. Keyakinan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kemandirian belajar. Siswa yang yakin akan kemampuannya dalam mengatasi tantangan belajar akan lebih proaktif dalam mengatur waktu, merencanakan strategi pembelajaran, dan mengatasi kesulitan yang mungkin timbul (Saraswati et al., 2014).

Mereka mungkin lebih termotivasi untuk menemukan solusi mereka sendiri dan mengambil kendali atas proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, mengembangkan efikasi diri merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini, sebagaimana diungkapkan oleh Blegur (2020), dapat membantu para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang intervensi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa dan, pada gilirannya, mendorong kemandirian belajar. Efikasi diri tidak hanya menimbulkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, namun juga mempengaruhi sikap mental positif terhadap diri sendiri. Prabawati (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi merasa lebih termotivasi untuk bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Siswa dengan efikasi diri yang kuat cenderung mengembangkan sikap mental positif, termasuk rasa percaya diri, optimisme, dan motivasi intrinsik. Mereka merasa mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan pembelajaran, dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui landasan psikologis yang kuat tersebut, sebagaimana disebutkan Suciono (2021), efikasi diri yang tinggi memberikan

landasan yang kokoh dalam mengembangkan sikap belajar mandiri. Oleh karena itu, memperhatikan dan memperkuat efikasi diri siswa dapat menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemandirian belajar berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sangat relevan dan memberikan arah yang jelas bagi peningkatan kemandirian belajar siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 313 Gresik. Motivasi belajar, efikasi diri dan penggunaan media sosial memang mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk kemandirian belajar siswa, dan saran yang diberikan peneliti sangat bermanfaat. Peningkatan motivasi belajar dapat diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, memberikan tujuan yang jelas, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, penguatan efikasi diri dapat dilakukan dengan memberikan umpan balik yang positif, membangun kesadaran akan kemampuan siswa, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Pentingnya pemahaman tersebut tidak hanya untuk penelitian selanjutnya, namun juga mempunyai implikasi praktis yang besar dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Dengan memberikan perhatian khusus pada motivasi belajar dan efikasi diri, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan memberdayakan siswa untuk mengelola pembelajarannya sendiri. Hal ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan sikap kemandirian dan kesadaran diri yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., & M. Fauziddin (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 5(2), 1729-1740.
- Akmal, DK, D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan* . IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Jurnal Sains dan Teknologi Pendidikan (EST)* , 2(2), 81.
- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* , 16(1), 106-125.
- Ardanti, DM & E. Rahardja, E. (2017). Pengaruh Pelatihan, Efikasi Diri dan Keterikatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Patra Semarang Hotel & Convention). *Jurnal Manajemen Diponegoro*, 6(3), 165-175.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* . CV Abe Kreatifindo.
- Blegur, J. (2020). *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Dalimunthe, HL (2017). Pelatihan Keterampilan Psikologis Model BK “PROAKTIF” untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Guru SD. *JURNAL PSIKOLOGI KOGNISI* , 1(1), 45-55.
- Darmanto, D., AR Putra., & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar* . Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Djazilan, MS & D. Darmawan. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa. *Studi Ilmu Sosial Indonesia* , 1(2), 53-64.

- Fisher, D. & N. Frey. (2010). *Instruksi Terpandu: Bagaimana Mengembangkan Pembelajar yang Percaya Diri dan Sukses*. ASCD.
- Gunawan, A., R. Mardikaningsih & R. Yuliana. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Revka Prima Media, Surabaya.
- Hidayat, H., & T.Sukitman. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-41.
- Hutomo, S., D.Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta
- Indrianti, J., Daud, M., & Djalal, NM (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMKN 3 Pangkep. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 154-166.
- Isnawati, N. & S. Samian. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128-144.
- Jianfeng, C., GS Raj., & JTT Ai. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar, Otonomi dan Kemahiran Bahasa dalam Konteks EFL Cina. *Jurnal BELAJAR: Jaringan Penelitian Pendidikan dan Akuisisi Bahasa*, 11(1), 1-14.
- Karmila, N. & S. Raudhoh. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36-39.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Pers Universitas Sanata Dharma.
- Kurniawan, YR & H. Harti. (2013). Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(3), 1–17.
- Lestari, ET (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Publikasikan lebih dalam.
- Lodjo, FS (2013). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 747-755.
- Lutfianawati, D., RSP Nugraha., & R. Syifaâ. (2013). Pengaruh Pelatihan Goal Setting Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 5(2), 275-288.
- Makmun, AS (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Nurfadilah, S. & DL Hakim. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1), 1-10.
- Pratiwi, ID, & H. Laksmiwati. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri αX. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., & S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Rahmi, N., I.Khaldun., & Z.Fitri. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(1), 11-18.
- Ranti, MG, I. Budiarti., & BN Trisna. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Didaktik Matematika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Sa'diyah, R. (2017). *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat, 16(1), 31-46.

- Saraswati, R. Mardikaningsih., & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, RP, D. Renata, & S. Utami. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 10-17.
- Sarnoto, AZ, & S.Romli. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75.
- Sinaga, J., R. Woran., & JL Sinambela. (2021). Pendidikan Karakter di Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94-100.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab.
- Sudarsana, IK (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Susanti, DA (2020). Bimbingan Orang Tua dalam Menerangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 35-56.
- Tilfarlioglu, TA & FS Ciftci. (2011). Mendukung Efikasi Diri dan Otonomi Pelajar dalam Kaitannya dengan Keberhasilan Akademik di Kelas EFL (Studi Kasus). *Teori & Praktek dalam Studi Bahasa*, 1(10), 1284-1294.
- Wardani, KA, I. Iswinarti., & D. Karmiyati. (2019). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi. *Mediapsi*, 5(2), 74-87.
- Xiao, S. (2021, Juni). Efikasi Diri, Otonomi dan Hubungannya Terhadap Prestasi Bahasa Inggris. Pada Konferensi Internasional ke-2 tentang Pendidikan Kesehatan Mental dan Humaniora (ICMHHE 2021) tahun 2021 (hlm. 306-309). Pers Atlantis.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.